

Pentingnya Nilai Tanggung Jawab Pemuda Dalam Kehidupan Gereja Paroki Hati Kudus Yesus Di Rantau Pulut

Debra Elizabeth, Fairi Gillia

Abstract. *The background to writing this thesis was complaints from priests, catechists, and the young generation themselves (OMK) about the lack of knowledge and understanding of the younger generation regarding the value of the responsibilities they carry. The aim of writing this thesis is to help the young generation of Catholics (OMK) understand their duties and responsibilities as members of the Church. Apart from that, this research also aims to help pastors understand and recognize the problems faced by young people. In analyzing the problem, the author uses qualitative research with a phenomenological approach. By using this phenomenological approach, the author tries to analyze and interpret the personal experiences of the informants regarding the importance of the value of youth responsibility in the life of the Rantau Pulut Sacred Heart of Jesus Parish church. Data collection in this research used observation, interview and note-taking techniques. In this research, the author found that the majority of young Catholics in the Rantau Pulut Parish have not fully participated in the life of the Church. This is due to a lack of motivation and encouragement from parents and pastors. As the spearhead of youth mobilization, pastoral workers are an important element in support and guidance so that young people are encouraged to participate in Church activities.*

Keywords: *Values of Responsibility, Youth, Life.*

Abstrak Penulisan skripsi ini dilatarbelakangi oleh keluhan baik para imam, katekis, maupun generasi muda itu sendiri (OMK) tentang kurangnya pengetahuan dan pemahaman generasi muda tentang nilai tanggung jawab yang diembannya. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk membantu generasi muda Katolik (OMK) memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai anggota Gereja. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk membantu para pendeta memahami dan mengenali permasalahan yang dihadapi kaum muda. Dalam menganalisis permasalahan, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi ini, penulis mencoba menganalisis dan menafsirkan pengalaman pribadi para informan mengenai pentingnya nilai tanggung jawab pemuda dalam kehidupan gereja Paroki Hati Kudus Yesus Rantau Pulut. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan catat. Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa mayoritas generasi muda Katolik di Paroki Rantau Pulut belum berpartisipasi penuh dalam kehidupan Gereja. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi dan dorongan dari orang tua dan pendeta. Sebagai ujung tombak mobilisasi kaum muda, para pekerja pastoral merupakan elemen penting dalam dukungan dan bimbingan sehingga kaum muda didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan Gereja.

Kata kunci: Nilai Tanggung Jawab, Pemuda, Kehidupan

1. LATAR BELAKANG

Masyarakat sekarang ini berhadapan dengan berbagai jenis permasalahan hidup. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh dunia yang menawarkan berbagai macam hal yang bisa mempengaruhi kaum muda, baik secara langsung maupun tidak langsung membawa dampak tersendiri bagi Orang Muda Katolik (OMK).

Di satu pihak, perkembangan ilmu teknologi menawarkan suatu nilai positif yang menggembirakan, yang salah satunya dapat berfungsi sebagai sarana pewartaan Injil dan komunikasi antar Orang Muda Katolik. Akan tetapi di lain pihak, perkembangan ilmu teknologi membawa akibat negatif yang seringkali menghilangkan kreativitas dan bahkan menurunkan nilai-nilai moral yang bisa menghancurkan iman kekristenan, terutama dapat menghambat solidaritas dan tanggung jawab Orang Muda Katolik dalam hidup menggereja.

Received: Mei 10, 2024; Revised: Juni 15, 2024; Accepted: Juli 05, 2024; Online Available: Juli 10, 2024;

* Debra Elizabeth, ---

Semua orang Kristen atau kaum beriman kristiani memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama untuk menjalankan tugas perutusan Kristus. Dengan demikian keterlibatan kaum awam sangatlah diharapkan. Salah satu bentuk keterlibatan kaum awam seperti yang ditegaskan Konsili Vatikan II:

Jadikaum awam beriman kristiani, yang berkat baptis telah menjadi anggota Tubuh Kristus, terhimpun menjadi umat Allah, dengan cara mereka sendiri ikut mengemban tugas imamat, kenabian, dan rajawi Kristus, melaksanakan persatuan segenap umat kristiani dalam Gereja dan di dunia (LG, art. 31).

Berkat Sakramen Permandian kaum awam dipanggil untuk menjadi bagian dalam tugas perutusan Yesus Kristus, yakni sebagai iman, nabi, dan raja (Prasetya, 2017: 21). Dengan demikian kaum awam dalam hal ini khususnya kaum muda dalam Gereja Katolik juga dikenal adanya sekelompok orang yang dipanggil secara khusus yang kita ketahui sebagai “orang muda katolik” atau OMK. Orang Muda Katolik sangat berperan penting dalam Gereja sebab mereka adalah harapan Gereja dalam meneruskan karya pewartaan Kristus. Orang muda juga sering diberi label agent of change, agen pembaruan, karena ciri-ciri yang melekat pada mereka. Ciri-ciri mereka antara lain, energik, kreatif, dinamis, empatik, dan berani mengambil resiko. Mereka juga sering dianggap sebagai suara hati nurani umat. Gereja memilih kaum muda sebagai entry point pembaruan untuk membangun keadaban Gereja adalah pilihan yang tepat dan strategis (Tangdilintin, 2008: 1). Maka, kaum muda memiliki tugas dan tanggung jawab demi pembaruan dan perkembangan Gereja. Dengan kata lain keterlibatan aktif kaum muda memiliki arti penting bagi pembaruan Gereja.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1. Pengertian Kaum Muda

Kaum muda terdiridari dua kata yakni kaum dan muda. Kaum adalah sanak, kerabat, golongan (Witono, 2011: 285), yang ditujukan pada subjek tertentu. Sedangkan muda yakni belum tua, belum sampai setengah umur (Witono, 2011: 417), yang usianya menuju kematangan. Kaum muda memiliki rentangan usianya sendiri yakni dari usia 17 sampai 30 tahun.

Kaum muda adalah mereka yang berada pada masa proses peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa ini merupakan masa yang paling menentukan perkembangan kaum muda di bidang emosional, moral, spritual, dan fisik. Pada masa muda, seseorang mengalami perubahan besar yang berlangsung dalam tempo yang singkat. Di saat-saat inilah terbentuk kepribadian manusia, dan serentak juga proses pengarahan menuju

kematangannya (Mukese, 2006: 47). Bagaimanapun juga, masa muda harus dilihat sebagai fase perkembangan manusia yang berada pada taraf tertentu, dengan kualitas dan ciri tertentu, istimewa, dengan hak dan kewajiban, peranan serta kewajiban tertentudan dengan potensi dan kebutuhan tertentu pula.

Ada beberapa pendapat tentang usia kaum muda yakni sebagai berikut:

2.1.1. PBB

Perserikatan Bangsa-Bangsa menyatakan bahwa kaum muda adalah mereka atau golongan anak-anak manusia yang berumur dari 15 sampai 24 tahun(Redi, 2008: 38).

2.1.2. Riberu

Kaum muda adalah sekelompok seseorang dalam umur dewasa bagi hidup manusia yang mulai usia dari 12 sampai 24 tahun (Redi, 2008: 38).

2.1.3. KWI

Kaum muda menurut Komisi kepemudaan KWI adalah mereka yang berusia 13 sampai 35 tahun dan belum menikah, sambil tetap memperhatikan dan kebiasaan masing-masing daerah. Kaum muda mencakup jenjang usia remaja, taruna dan pemuda (Redi, 2008: 38).

2.1.4. Nedhart

Menggambarkan masa muda sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, dimana ia sudah harus dapat berdiri sendiri (Gunarsa, 2007: 7)dan dapat menggunakan akal pikiran untuk dapat membuat keputusan dalam hidupnya tanpa bergantung lagi dari orang tuannya atau orang-orang yang ada disekitarnya.

2.1.5. E.H. Erikson

Dalam teori psikologinya mengemukakan bahwa *Adolenscentia* merupakan masa di mana terbentuk suatu perasaan baru yang terkait dengan identitas. Identitas sebagaimana dimaksud mencakup cara hidup pribadi yang dialamisediridan sulit dikenal orang lain. Secara hakiki ia tetap sama walaupun telah mengalami berbagai macam perubahan.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kaum muda adalah mereka yang mulai dari usia remaja sampai dengan usia dewasa baik secara fisik maupun psikis dan dapat menggunakan akal sehat mereka untuk mengambil keputusan yang sangat berarti bagi hidup dan masa depan mereka sebagai generasi penerus. Namun dalam pembahasan dalam penulisan ini adalah kaum muda yang beranjak dari usia remaja sampai dengan usia dewasa bahkan mereka yang belum terikat perkawinan maka ia disebut kaum muda (OMK).

2.2. Kepribadian Kaum Muda Pengertian

Kata “kepribadian” dalam Bahasa Inggris adalah “*personality*” (Echols dan Hasan Shadly, 1975: 426). Personality sering kali diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia sebagai personalitas. Akar kata “personalitas” berasal dari bahasa Latin “*persona*” yang berarti Kedok (Kartono, 2015: 8). Kedok atau topeng biasanya dipergunakan oleh seseorang untuk memainkan sebuah sandiwara pada zaman kuno.

Makna harfiah kepribadian dalam pembendaharaan Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat yang mencerminkan pada sikap seorang atau satu bangsa yang membedakan satu bangsa dari bangsa lain (KBI, 2001: 895). Pengertian ini mengungkapkan kepribadian sebagai sifat hakiki perseorangan yang unik yakni tidak dimiliki individu lain. Dengan demikian sifat kepribadian seseorang mempunyai arti penting yang mencerminkan karakter individu yang dimiliki oleh setiap orang, maka kepribadian dapat dikatakan sifat yang khas yang dimiliki oleh seseorang baik itu melalui tindakan dan perbuatannya.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pengertian Penelitian

Manusia adalah makhluk dinamis yang selalu ingin berubah menuju yang lebih baik. Sikap dinamis inilah yang membuat manusia selalu ingin tahu dengan segala hal yang ada di sekitarnya. Untuk memenuhi rasa ingin tahunya, manusia menggunakan otaknya untuk berpikir sehingga manusia disebut makhluk berpikir (Burhan, 2007: 1). Pikiran inilah yang membuat manusia ingin selalu mengembangkan keingintahuannya dengan setiap permasalahan yang ditemui. Untuk memenuhi rasa keingintahuan dari setiap masalah yang ditemui inilah manusia berusaha mencari jawaban untuk memecahkan setiap permasalahan yang ada. manusia berusaha mencari jawaban dan pemecahannya, sehingga terlintas dibenaknya untuk meneliti dan mengamati untuk mengetahui dan memecahkan setiap masalah yang ditemui. penelitian inilah yang merupakan proses pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretasi data dan informasi untuk menjawab atau memecahkan suatu persoalan (Restu, 2010: 41), yang ingin mencari kebenaran dari setiap keingintahuan dan permasalahan yang ada.

3.2. Jenis Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah dikenal beberapa jenis metode penelitian yaitu metode kualitatif dan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik mengumpulkan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih

menekankan pada makna generalisasi (Sugiyono, 2009: 1).

Sedangkan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik mengambil sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009: 14).

Berdasarkan pendapat di atas penulis menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Menurut Sudarwan Danim “penelitian fenomenologi adalah penelitian yang bersifat induktif dengan pendekatan deskriptif yang dikembangkan dari filsafat fenomenologi. Filsafat fenomenologi adalah pemahaman atas bagian-bagian yang spesifik atau perilaku khusus (Danim, 2009: 52), dengan tujuan menjelaskan pengalaman-pengalaman apa yang dialami seorang dalam kehidupan ini termasuk interaksinya dengan orang lain. Yang dalam hal ini penulis akan melakukan penelitian mengenai “Pentingnya Nilai Tanggung Jawab Kaum Muda dalam Hidup menggereja di Paroki Hati Kudus Yesus Rantau Pulut”.

3.3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Paroki Hati kudus Yesus Rantau Pulut. Waktu pelaksanaan pada tanggal 26 Juni sampai dengan tanggal 02 Juli 2017.

3.4. Data dan Sumber Data

3.4.1. Data

Data yang diperoleh peneliti adalah berdasarkan pengamatan observasi, dokumentasi wawancara selama melakukan penelitian di wilayah Gereja Paroki Hati Kudus Yesus Rantau Pulut dan juga dari para responden yang bersedia menyumbangkan opini mereka dalam pengumpulan data ini.

3.4.2. Sumber data

Sumber data dibedakan atas data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya (Sumadi, 2010: 39), yang menjadi sasaran bagi peneliti untuk mencari informasi lebih aktual tentang kaum muda. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber lain (Surmadi, 2010: 39), sumber lain yang dimaksudnya disini adalah data yang diperoleh dari peneliti dari sumber yang sudah ada seperti dokumen, gambar, data dan dari penulis yang terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan karya tulis penulis.

4. PRESENTASI ANALISA DAN INTERPRETASI DATA

4.1. Sejarah Singkat Paroki Maria Bunda Karmel Kasongan Sejarah Paroki Hati Kudus Yesus Rantau Pulut

Paroki Hati Kudus Yesus Rantau Pulut, berada di Kecamatan Seruyan Tengah, Kabupaten Seruyan. Berdasarkan catatan, pada tahun 1964 Pastor Frans John MSF menyusuri sungai Seruyan. Beliau adalah Pastor pertama yang melayani karya Pastoral hingga ke Rantau Pulut. Lima tahun kemudian Pastor Corvander Spek, MSF melanjutkan karya kegemalaan ini. Pada saat itu tercatat ada 8 Kepala Keluarga yang menjadi katekumen. Mereka semua adalah orang-orang Dayak. Pada tanggal 11 Februari 1971 mereka dibaptis.

Pastor ketiga yang memberikan pelayanan di jalur Sungai Seruyan adalah Pastor Willibald Pfeuffer, MSF. Pada saat itu selain Stasi Rantau Pulut masih terdapat 4 Stasi lain lagi yaitu: Sukamandang, Durian Kait, Teluk Bayur, dan Batu Agung. Tahun 1972, Stasi-Stasi ini dimasukkan ke wilayah Paroki Ecce Homo, Palangan. Jumlah umat kelima Stasi tersebut sebanyak 377 jiwa. P. Willibald membangun 3 bangunan gereja dengan bentuk dan ukuran yang sama yaitu 8x16 m; masing-masing di Rantau Pulut, Sukamandang, dan Durian Kait. Sejak 1 Januari 1987 wilayah Seruyan dijadikan paroki administratif yang berpusat di Rantau Pulut dengan nama pelindung Hati Kudus Yesus. P. Willibald bertugas di Rantau Pulut hingga tahun 1991.

Berdasarkan keputusan (SK) Administrator Diocesan yang pada saat itu dijabat oleh P. Willibald Pfeuffer, MSF tertanggal 1 November 2000 diputuskan bahwa Paroki Administratif Hati Kudus Yesus, Rantau Pulut dijadikan paroki definitif dengan pusat Paroki di Rantau Pulut. Bersamaan dengan dikeluarkan SK tersebut, dikeluarkan juga Surat Keputusan Penempatan atau pengangkatan P. Yustinus Wantung, Pr sebagai Pastor Paroki Pertama untuk melayani umat di Paroki Rantau Pulut.

P. Wantung, oleh masyarakat luas di daerah ini dikenal sebagai pastor penentang sawit. Dia berhasil membangun gereja termegah di jalur sungai Seruyan, kala itu. Gereja berukuran 10x20 m diresmikan oleh Mgr. A.M Sutrisnaatmaka, MSF pada tanggal 20 Oktober 2002. Berdasarkan catatan per Mei 2003 jumlah umat Katolik sebanyak 2173 orang yang tersebar di 20 stasi. Dalam melayani umat Pastor Wantung dibantu oleh Fr. Tarsisius Priyanto, Pr. Pada tanggal 1 Agustus 2005 P. Wantung diganti oleh Pastor Anggelinus Nadaek, Pr. Pastor ini sangat peduli dalam mengembangkan perekonomian masyarakat. Dia membangun koperasi di salah satu daerah transmigrasi. Pada tahun yang sama, untuk mengisi tahun diakonatnya Fr. Priyanto, Pr ditugaskan kembali ke Rantau Pulut. Begitu juga setelah di tahbiskan menjadi imam, juga ditugaskan di Paroki yang sama. Pastor Priyanto berjasa dalam mendirikan Credit

Union (CU) di Rantau Pulut. Dia pindah tugas di Palangka Raya untuk berkarya di Seminari.

Pada tanggal 19 Maret 2009 Pastor Alfonsus Kladen Arisang, Pr. Ditugaskan di Rantau Pulut sebagai Pastor Rekan; kemudian pada 1 April 2009 P. Angelinus Nadeak diganti oleh Pastor Yohanes Warsito, Pr sebagai Pastor Paroki Hati Kudus Yesus Rantau Pulut. Setelah bertugas selama 5 tahun Pastor Warsito, Pr dipindahkan ke Serminari, sambil menjalani pengobatan untuk kakinya. Beliau diganti oleh Pastor Kladen Arisang, Pr sebagai Pastor Paroki dengan dibantu oleh Pastor Bonaventura sebagai pastor rekan. Karena keperluan untuk persiapan studi, Pastor Bona dipindahkan ke Seminari dan diganti oleh Pastor Selfinus Linggi, Pr. Dan ditambah dengan Fr. Roman, Pr. Selain itu, tenaga pastoral diperkuat dengan kehadiran komunitas Sr. Carmelit dengan 3 orang anggota Sr. Voda Oros. Sr. Magret Ami dan Sr. Elizabeth Libero yang turut membantu karya pelayanan pastoral parokial dan kategorial. Mereka mulai bertugas di Rantau Pulut pada tanggal 20 November 2013 ditandai dengan pemberkatan Biara oleh Bapa Uskup dan penerimaan secara adat oleh umat Rantau Pulut. Peresmian itu dihadiri oleh Sr Provinsial, Sr. Voctoria Chrisilya Lao dan utusan dari pihak Generalat KMTK, Sr. Carozan Lao serta sejumlah pastor dan umat, baik dari paroki Rantau Pulut maupun dari paroki Sampit. (Arsip Sekretariat Paroki HKY Rantau Pulut 2017)

4.1.1. Letak Geografis dan Luas Wilayah

Paroki Rantau Pulut terletak di jalur Seruyan yang meliputi 3 kecamatan yaitu; Seruyan Hulu (Tumbang Manjul), Seruyan Tengah (Rantau Pulut), Seruyan Hilir (Pembuang Hulu) wilayah Rantau cukup luas Pulut kurang lebih 12.845 km². Sedangkan jumlah stasi yang dilayani ada 24 stasi dan bangunan Gereja 20 buah bangunan dengan jumlah umat kurang lebih 4.000 jiwa. Hingga saat ini kondisi jalan yang tidak menentu dan tergantung cuaca. Tetapi sebagian besar stasi bisa ditempuh dengan mobil. Ada dua stasi lain yang harus lewat jalur sungai. Untuk dapat tiba di kedua stasi wilayah Seruyan hulu harus melewati 60 riam dengan lama perjalanan 2 hari. Jarak tempuh dari palangka. Raya menuju sampit 477 km², sedangkan dari sampit ke paroki 244 km². (Arsip Sekretariat Paroki Rantau Pulut 2017)

4.1.2. Keadaan Alam dan Potensi Fisik

Keadaan alam di wilayah Paroki Rantau Pulut umumnya terdiri dari dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Kemarau berkisar antara bulan April-Oktober dan musim hujan berkisar antara bulan November-Maret. Wilayah Paroki ini berada sepanjang jalur sungai Seruyan dan di daerah transmigrasi. Keadaan alam secara umum yang dimiliki paroki ini adalah daerah perbukitan, sungai, lembah, rawa-rawa, hutan dan tanah yang subur. Potensi alam yang ada sangat membantu umat dan masyarakat dalam wilayah paroki ini untuk

mencapai kesejahteraan hidup dari berbagai aspek kehidupan. Namun kesadaran akan pentingnya pemeliharaan dan pelestarian kekayaan alam ini masih sangat kurang. Hal ini bisa dibuktikan ada beberapa umat atau masyarakat mengambil keuntungan dari kekayaan alam ini secara kurang baik, seperti pembukaan kebun sawit yang sangat luas, pembakaran hutan, ladang pindah-pindah yang pada prinsipnya dapat menimbulkan bencana di kemudian hari. (Arsip Sekretariat Paroki Rantau Pulut 2017)

4.1.3. Keadaan Ekonomi

Berdasarkan data statistik; Sebagian besar penduduk yang berada di wilayah Rantau Pulut ini, hidup dari matapencaharian bercocok tanam, menyadap karet, mengumpulkan hasil hutan, serta bekerja di perusahaan sawit. Umat paroki ini sebagian besar berada pada tingkat ekonomi menengah ke bawah. Hal ini menandakan bahwa sesungguhnya umat dapat berkembang dengan baik dari segi ekonomi namun mengalami kendala dalam manajemen keuangan. Dalam penggunaan uang, tanpa adanya perhitungan matang untuk membiayai kepentingan dalam keluarga.

4.1.4. Sosial Budaya

Umat di paroki ini terdiri dari beberapa suku asli dan pendatang antara lain: suku Dayak (kuhin, Maayan, Dusun dan lain-lain) dan suku pendatang (Flores, Jawa, Batak, Timor dan lain-lain). Selain itu, sebagian besar dihuni oleh penduduk asli orang Dayak kohin dan Kaninjal, sedangkan para pendatang dari suku Jawa, Flores, kebanyakan tinggal di daerah transmigrasi. Dari berbagai suku-suku tersebut memiliki budaya yang unik dan kaya akan budaya. Dari keunikan itu menghasilkan sebuah kultur yang menghidupkan antara satu dengan yang lainnya.

4.1.5. Religiositas

Penduduk di Kabupaten Seruyan sekitar 20% menganut Agama Katolik, sedangkan sisanya Islam, GKE, dan Kaharingan. Keragaman agama ini tidak membuat kekacauan tata sosial dalam masyarakat, tetapi berdampak positif karena adanya toleransi dan rasa saling pengertian antara pemeluk agama yang satu dengan yang lainnya. Dari segi iman Umat katolik Paroki Hati Kudus Yesus Rantau Pulut sendiri pada saat ini boleh dikatakan sudah cukup berkembang dari segi kuantitas, namun dari segi kualitas belum memiliki kesadaran untuk terlibat secara aktif dan serius dalam hal beribadah, gotong royong, derma dan membangun gereja sehingga umat masih tergantung pada pastor.

4.1.6. Data Umat dan Stasi Paroki Rantau Pulut

Berdasarkan pencatatan terakhir bersamaan dengan penelitian per 26 Juni sampai dengan 2 Juli 2017 umat Katolik di Paroki Hati Kudus Yesus Rantau Pulut terdiri dari atas 701 KK

dengan jumlah umat yang terdapat dalam buku baptis 2.420 jiwa. Tetapi jumlah umat secara keseluruhan kurang lebih 4000 jiwa. Berkaitan dengan jumlah stasi Paroki Hati Kudus Yesus Rantau Pulut terdapat 24 stasi, tetapi terbagi 13 stasi berada di daerah pedesaan dan 11 Stasinya berada di daerah Perusahaan. (Arsip Sekretariat Paroki Rantu Pulut 2017)

4.2. Data dalam bentuk tabel keseluruhan Umat dan Stasi di Paroki Hati Kudus Yesus Rantau Pulut

4.2.1. Dewan Paroki

Tabel 4.1

Nama-nama Pengurus Dewan Paroki Hati Kudus Yesus Rantau Pulut

No	Nama	Jabatan
1	P. Alfonsus Kladen Ariswang, Pr	Pastor Paroki
2	P. Selfinus Linggi, Pr	Pastor Rekan
3	Yulius Dura	Ketua I
4	Jidi Widodo	Ketua II
5	Albertus Remfelo	Sekretaris I
6	Arnoldus Janssen, S. Ag	Sekretaris II
7	Gianto	Bendahara

(Arsip Sekretariat Paroki Hati Kudus Yesus Rantau Pulut)

4.2.2. Dewan Paroki Inti terdiri dari:

- Dewan Paroki Harian
- Ketua-ketua Seksi
- Ketua-ketua Lingkungan dan Ketua-ketua Stasi

Tabel4.2

Nama-nama Stasi dan Ketua Umat Paroki Hati Kudus Yesus Rantau Pulut

No	Stasi	Jumlah KK	Jumlah Jiwa	Nama Ketua Stasi
1	Stasi Pusat Rantau Pulut	115	400	Yulius
2	Stasi St. Paulus Sambu	39	144	Adrianus Ande
3	Stasi St. Rosa Mustika Sukmandang	61	213	Antonius Sugiyo
4	Stasi Santa Vinsensius DT 1 Panca Jaya	42	157	Yohanes Lopes
5	Stasi St. Ignatius Durian Kait	33	118	Yulius
6	Stasi St. Rosa Delima B.1 Suka Maju	55	218	Pilipus Liga
7	Stasi St. Bonaventura B3/B4	2	8	Ferdinan
8	Stasi St. Petrus G2 Bumi Jaya	72	226	Elias Edy
9	Stasi St. Kristoforus G1	1	2	Kristan Sinaga

10	Stasi St. Tarsisius C3 Wana Tirta	20	96	Yohanes Barito
11	Stasi St. Bukit Tabion	8	20	Suyado
12	Stasi St. Rantau Panjang	10	35	Muhidu
13	Stasi St. Alfonsus Tumbang Langkai	7	26	Lico
14	Stasi PT. BJAP 2	105	300	Kristo
15	Stasi PT. KLR	15	63	Hendrik Hajong
16	Satsi PT. KBE/BGE	15	45	Frans Pangkur
17	Stasi PT. Mentaya	5	30	Ella
18	Stasi PT. Sarpatin	3	8	Hani
19	Stasi PT. Musirawas	35	140	Alexsius
20	Stasi PT. Semilar	36	105	Leonardus Langga
21	Stasi PT. Seruyan	35	100	Yakobus Jehatut
22	Stasi PT. Muara Dua	11	36	Petrus
23	Stasi PT. Tangar	6	15	Kornelis
24	Stasi PT. Tasikmas	55	221	Paulus Pati

(Arsip Sekretariat Paroki Hati Kudus Yesus Rantau Pulut)

4.2.3. Prospek Paroki

Seiring dengan perubahan dan rencana-rencana ke depan untuk wilayah jalur sungai Seruyan dengan berdirinya atau dimekarnya menjadi kabupaten Seruyan, maka muncul harapan-harapan baru bagi kemajuan dari sektor pemerintahan dan diharapkan bagi kemajuan roda pembangunan disemua sektor akan sampai ke daerah-daerah. Gereja katolik pun ikut berbenah, dan cukup diterima kehadirannya oleh semua lapisan masyarakat di wilayah jalur sungai Seruyan. Ini terbukti dengan adanya kerinduan masyarakat setempat bahkan sampai ke desa-desa di wilayah Kecamatan Seruyan Hulu akan pelayanan Gereja Katolik. Begitu juga dengan wilayah pelayanan/pembukaan stasi baru; di samping itu, kehadiran para transmigran dari NTT di wilayah ini memberi harapan besar bahwa jumlah umat akan terus bertambah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang Pentingnya Nilai Tanggung Jawab Kaum Muda Dalam Hidup Menggereja di Paroki Hati Kudus Yesus Rantau Pulut, maka penulis menarik kesimpulan bahwa kaum muda katolik kurang minat dalam mengikuti kegiatan yang ada dalam gereja karena kegiatan yang diadakan tidak menarik atau biasa-biasa saja dan membosankan, sehingga mereka cenderung mencari kesenangan dan kesibukan mereka sendiri dibandingkan mengikuti kegiatan di gereja.

Para pekerja pastoralnya ‘katekis’ selaku pendamping kaum muda yang ada di Paroki

Rantau Pulut kurang menjalankan tugasnya dengan baik, perhatian mereka lebih tertuju di sekolah. Namun hanya ada beberapa katekis yang berjiwa muda yang masih semangat mendampingi kaum muda (OMK).

Kesadaran dari orang tua yang kurang dalam memberikan kepercayaan kepada anaknya. Orang tua masih dilingkupi rasa takut untuk memberikan kepercayaan karena takut bila anak mereka melakukan penyimpangan seperti ijin untuk ikut kegiatan di Gereja melainkan pergi ketempat lain. Dengan hal itu, orang tua sulit memberikan kesempatan kepada anaknya untuk keluar dengan tujuan yang tidak jelas. Tetapi, ada juga orang tua yang sudah mulai mengerti dan bisa memberikan kesempatan bagi anaknya mengikuti kegiatan di gereja. Selain itu, perlunya kerja sama antara orang tua dan pendampingan kaum muda (OMK) supaya kegiatan yang diadakan mendapat dukungan dari orang tua, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik.

Begitu juga dengan Pastor Paroki yang mungkin belum sepenuhnya memperhatikan katekis atau selaku Pembimbing kaum muda yang ada di Paroki Hati Kudus Yesus Rantau Pulut, sehingga para pekerja pastoral khususnya katekis ini kurang memperhatikan tugas mereka, terutama bagi pendampingan kaum muda katolik. Sehingga mereka hanya fokus pada tugas di sekolah yaitu mengajar.

5.2. Saran

Melihat hasil penelitian yang dilakukan, penulis menyampaikan beberapa saran untuk meningkatkan nilai tanggung jawab kaum muda dalam hidup menggereja di Paroki Hati Kudus Yesus Rantau Pulut.

5.2.1. Bagi Katekis

Hendaknya katekis atau selaku pembimbing kaum muda harus sungguh-sungguh memperhatikan tugas mereka baik di sekolah maupun di Gereja, terutama untuk memberikan pendampingan bagi OMK. Untuk itu perlu suatu kegiatan yang menarik perhatian dan minat mereka dalam mengikuti maka saran saya sebagai penulis yaitu mengadakan kegiatan Ret-ret, Pembinaan, kemping rohani dan kegiatan lainnya.

5.2.2. Bagi kaum muda katolik atau OMK

Hendaknya sebagai kaum muda katolik perlu menyadari akan tugas dan tanggung jawaban mereka sebagai anggota gereja dan perlunya menumbuhkan rasa mencintai, memiliki Gereja Katolik seperti senantiasa ikut ambil bagian dalam tugas gereja.

5.2.3. Bagi Pastor Paroki

Hendaknya Pastor Paroki perlu memberi tahu kepada para pendamping OMK supaya mereka lebih serius dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai

pendamping.

5.2.4. Umat

Perlunya perhatian umat terhadap iman kaum muda katolik yang ada di Paroki Hati Kudus Yesus Rantau Pulut karena dengan memberi perhatian dan motivasi merupakan wujud dukungan yang diberikan oleh umat kepada kaum muda katoik.

5.2.5. Bagi Lembaga Stipas Tahasak Danum Pabelum

Hendaknya lembaga lebih memperdalam lagi dalam mengasah kemampuan calon katekis nantinya, supaya calon katekis yang di utus benar-benar mampu mewujudkan kemampuan melalui kreatifitasnya di lapangan serta juga dapat menghayati panggilannya tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga bisa memberi pendampingan kepada kaum muda katolik atau OMK.

DAFTAR REFERENSI

- Adinuhgra, S. (2015). *Sepakat Jurnal Pastoral Kateketik*. Palangka Raya: STIPAS Tahasak Danum Pabelum Keuskupan Palangka Raya.
- Alwi, H. (2007). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ardhisubagyo, Y. (1987). *Menggereja di Kota* (Seri Pastoral No. 136). Yogyakarta: Pusat Pastoral Yogyakarta.
- Benediktus, XVI. (2009). *Kompendium Katekismus Gereja Katolik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Carles, M. S. (1983). *The Adolescent Spirituality: Pastoral Ministry For High School and College Youth*. Chicago: Loyola University Press.
- Daliman, D. (2014). *Peran Katekis Dalam Bina Iman Orang Muda Katolik di Stasi Santo Mikaelitci Kenangan Paroki Santa Maria Dari Fatimah Penajam* (Skripsi). Palangka Raya: STIPAS Tahasak Danum Pabelum Keuskupan Palangka Raya.
- Drescher, J. M. (2001). *Orang Tua Penerus Obor Iman*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Echols, J., & Shadly, H. (1975). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Gray, J. (2005). *Children Are From Heaven: Membesarkan Anak Dengan Cara Positif Agar Anak Jadi Kooperatif, Percaya Diri dan Memahami Perasaan Orang Lain*. Jakarta: Gramedia.
- Gunarsa, S., & Gunarsa, S. (2007). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hadisubrata. (1991). *Meningkatkan Intelegensi Pada Anak: Pola Pendidikan untuk Mencerdaskan Anak Balita*. Jakarta: Gunung Mulia.

- Hadisubrata. (1999). *Mengembangkan Kepribadian Anak Balita*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hardawiryana, R. (1993). *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Obor.
- Hardawiryana. (2012). *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Obor.
- Kartono, K. (2005). *Teori Kepribadian*. Bandung: Mandar Maju.
- Komisi Kateketik KWI. (1996). *Katekese Umat dan Evangelisasi Baru*. Yogyakarta: Kanisius.
- Konferensi Wali Gereja Indonesia. (1996). *Iman Katolik*. Yogyakarta: Obor.
- Konferensi Wali Gereja Indonesia. (2006). *Kitab Hukum Kanonik*. Jakarta: KWI.
- Konferensi Wali Gereja Regio Nusa Tenggara. (1995). *Katekismus Gereja Katolik*. Ende: Arnoldus.
- Konsili Vatikan II. (1993). *Dokumen Konsili Vatikan II* (R. Hardawiryana, Penerjemah). Jakarta: Obor.
- Mangunhardjana. (1986). *Pendamping Kaum Muda: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mariyanto, E. (2004). *Kamus Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Midiankhsirait. (2012). *Koinonia-Martyria-Diakonia*. Retrieved from <https://midiankhsirait.wordpress.com/12/18/>, April 2014.
- Mukese, J. D. (2006). *Menjadi Manusia Kaya Makna*. Jakarta: Obor.
- Prasetya. (2003). *Keterlibatan Awam sebagai Anggota Gereja*. Malang: Dioma.
- Redi, R. (7805). *Orang Muda Katolik*. Retrieved from <http://www.katoliksitas.org/orang-muda-katolik-omk-dan-liturgi>, April 28, 2015.
- Restu, K. W. (2010). *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno, M. (2013). *Pengantar Pendidikan Agama Katolik Paroki*. Diktat mata kuliah Pengantar Pendidikan Agama Katolik untuk Mahasiswa Semester III, Program Studi Ilmu Pendidikan Kekhususan Pendidikan Agama Katolik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Suryabrata, S. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rajagraindo.
- Tangdilintin, P. (2008). *Pembinaan Generasi Muda*. Yogyakarta: Kanisius.
- TIM Prima, P. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Witono, E. H. (2011). *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Palanta.
- Wiyono, H. (2003). *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Edisi ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.